



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Analisis Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Menggunakan Software Anates pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 6

Annisa Eka Sunarya^{1*}, Esa Cintami Yuendi², Wardatul Afyiah³, Hafiziani Eka Putri⁴, Ucu Nina Irawati⁵

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Indonesia, annisaekasunarya.2@upi.ed, ciintaesa.a@upi.edu, wardatulafyiah.243@upi.edu, hafizianiekaputri@upi.edu

⁵ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, ucuninairawati@gmail.com

*Corresponding Author: E-mail: annisaekasunarya.2@upi.ed

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 10 Nov, 2024

Revised: 10 Dec, 2024

Accepted: 10 Jan, 2025

Kata Kunci:

Membaca Pemahaman, Taksonomi Barret, Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman, Perangkat Lunak Anates

Keywords:

Reading comprehension, Barrett's Taxonomy, Reading comprehension ability analysis, Anates software.

DOI: 10.56338/jks.v8i1.6588

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji instrumen tes membaca pemahaman siswa kelas 6 MI Miftahul Ulum yang dirancang berdasarkan Taksonomi Barret dan mengevaluasi kualitasnya menggunakan perangkat lunak Anates. Taksonomi Barret membagi kemampuan pemahaman membaca menjadi lima kategori seperti, literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D), meliputi pengembangan instrumen, pengujian pada siswa, serta analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Populasi pada penelitian ini adalah 30 siswa kelas 6 MI Miftahul Ulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen tes terdiri dari lima soal dengan tingkat kesukaran bervariasi, dua soal masuk kategori mudah dan tiga soal kategori sedang. Dari segi validitas, tiga soal dinyatakan valid, sementara dua soal memerlukan perbaikan. Reliabilitas tes berada pada kategori tinggi yang menunjukkan konsistensi yang baik. Analisis daya pembeda mengungkap bahwa dua soal berada dalam kategori cukup, dua soal dalam kategori baik, dan satu soal termasuk sangat baik. Dengan mengintegrasikan Taksonomi Barret sebagai dasar perancangan dan penggunaan Anates untuk analisis, hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas instrumen tes. Instrumen tes yang dikembangkan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa secara efektif, meskipun beberapa soal perlu revisi untuk meningkatkan kualitasnya.

ABSTRACT

This study aims to examine the reading comprehension test instrument for 6th-grade students at MI Miftahul Ulum, designed based on Barrett's Taxonomy, and evaluate its quality using Anates software. Barrett's Taxonomy divides reading comprehension abilities into five categories: literal, reorganization, inferential, evaluative, and appreciative. The research method used is Research and Development (R&D), which includes instrument development, testing on students, and analysis of validity, reliability, difficulty level, and item discrimination. The population in this study consists of 30 sixth-grade students from MI Miftahul Ulum. The research results show that the test instrument consists of five questions with varying difficulty levels, two questions falling into the easy category and three questions into the medium category. In terms of validity, three questions are declared valid, while two questions require improvement. The reliability of the test falls into the high category, indicating good consistency. The discrimination analysis reveals that two questions fall into the adequate category, two questions into the good category, and one question into the very good category. By integrating Barrett's Taxonomy as the basis for design and using Anates for analysis, the results of this study provide deep insights into the effectiveness of the test instrument. The developed test instrument can be used to effectively measure students' reading comprehension abilities, although some questions need revision to improve their quality.

PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas tinggi sangat penting untuk sumber daya manusia (SDM). Kemampuan siswa untuk membaca dan memahami teks adalah salah satu hal yang diperhatikan dalam pendidikan. Menurut Tarigan (dalam Dalman, 2013: 88), ada enam alasan untuk membaca interpretatif, yakni maksud pengarang, karakteristik karakter, fakta atau fiksi, perasaan, gaya bahasa, dan efek cerita

atau wacana. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kemampuan membaca pemahaman, yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas siswa untuk memahami dan menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam teks. Menurut Somadoyo (2019), pembaca memahami bacaan apabila mereka dapat memahami kata-kata dan kalimat dalam bacaan, memahami maknanya secara kontekstual, mengaitkan makna bacaan dengan pengalaman mereka sendiri, dan membuat penilaian tentang isi bacaan berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

Pada tingkat pendidikan dasar, kemampuan ini menjadi fondasi bagi perkembangan keterampilan literasi lebih lanjut yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan akademik. Bagi siswa sekolah dasar, terutama pada kelas 6, penguasaan keterampilan membaca pemahaman tidak hanya mencakup kemampuan membaca kata atau kalimat secara teknis, tetapi juga mencakup pemahaman makna yang lebih dalam dari teks yang dibaca. Salah satu kerangka yang sering digunakan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman adalah Taksonomi Barret. Taksonomi ini membagi tingkatan pemahaman menjadi beberapa kategori, mulai dari pemahaman literal (yang melibatkan pengenalan fakta secara langsung dari teks) hingga pemahaman inferensial dan evaluatif (yang melibatkan penarikan kesimpulan dan penilaian terhadap informasi dalam teks).

Namun, untuk menganalisis hasil tes secara objektif dan efisien, penggunaan teknologi sangat diperlukan. Salah satu perangkat lunak yang banyak digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi instrumen tes adalah Anates. Software ini memungkinkan pengolahan data tes secara cepat dan akurat, membantu guru dalam mengevaluasi kualitas instrumen tes dan memberikan umpan balik yang lebih tepat kepada siswa. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis instrumen tes kemampuan membaca pemahaman yang dirancang berdasarkan Taksonomi Barret dan mengevaluasi hasil analisis menggunakan software Anates pada siswa kelas 6 Sekolah Dasar. Dengan pemanfaatan teknologi dalam menganalisis hasil tes, diharapkan dapat diperoleh informasi yang lebih jelas mengenai efektivitas instrumen tes dan pengaruhnya terhadap pengembangan kemampuan membaca pemahaman siswa.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D). Penelitian dan Pengembangan, seperti yang dijelaskan oleh Sugiono dalam bukunya, merupakan suatu pendekatan ilmiah yang melibatkan analisis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi validitas suatu produk (Sugiono, 2016). Bertujuan untuk mengembangkan dan menganalisis instrumen kemampuan membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret pada siswa sekolah dasar kelas 6. Proses penelitian dimulai dengan identifikasi masalah terkait efektivitas instrumen yang ada, diikuti dengan studi literatur untuk memahami teori yang mendasari kemampuan membaca. Selanjutnya, instrumen pengukuran akan dikembangkan dan diuji coba pada sekelompok siswa untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Berdasarkan hasil analisis, instrumen akan direvisi dan diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas, diakhiri dengan evaluasi dan diseminasi hasil penelitian kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taksonomi Barret

Taksonomi Barret adalah sebuah model yang digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat pemahaman dalam membaca, yang terdiri dari lima tingkat, yaitu:

1. Kemampuan Pemahaman Literal
Kemampuan membaca pemahaman literal adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk memahami dan mengenali fakta atau informasi dasar yang secara langsung disebutkan dalam teks.
2. Kemampuan Pemahaman Reorganisasi

Kemampuan reorganisasi adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat menyusun ulang informasi yang telah disampaikan secara berurutan atau dengan cara yang logis.

3. Kemampuan Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial adalah kemampuan siswa untuk menarik kesimpulan yang tidak secara langsung dinyatakan dalam teks bertujuan untuk melatih berpikir kritis siswa.

4. Kemampuan Pemahaman Evaluasi

Pemahaman yang mengarahkan siswa untuk dapat mengevaluasi, seperti memberikan pendapat atau penilaian. Siswa dapat memberikan pendapat atau menilai tindakan dalam cerita berdasarkan kriteria tertentu, seperti etika atau moral.

5. Kemampuan Apresiasi

Penilaian mengarahkan siswa untuk merasakan atau mengapresiasi aspek-aspek tertentu dalam teks yang mungkin menginspirasi atau memotivasi mereka.

Dengan menggunakan taksonomi ini, guru dapat merancang instrumen tes yang dapat mengukur berbagai tingkat pemahaman membaca, dari yang paling dasar sampai yang lebih rumit.

Software Anates dalam Menganalisis Instrumen Tes

Anates adalah sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk menganalisis instrumen tes, seperti soal pilihan ganda atau uraian. Software ini memiliki kemampuan untuk menganalisis validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesulitan soal, serta memberikan umpan balik yang berguna bagi penyusunan soal di masa mendatang. Anates memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi secara cepat dan tepat terhadap kualitas tes yang telah diberikan kepada siswa. Penggunaan Anates dalam menganalisis instrumen tes membaca pemahaman yang berlandaskan pada Taksonomi Barret dapat memberikan informasi yang lebih dalam mengenai tentang kualitas instrumen tes tersebut. Dengan bantuan Anates, guru dapat mengetahui seberapa efektif instrumen tes dalam mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa di setiap tingkat taksonomi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan software Anates pada Instrumen tes yang terdiri dari 5 tes uraian dan diujikan kepada 30 siswa, didapatkan karakteristik tes secara keseluruhan sebagai berikut:

Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran diukur dari perspektif guru sebagai pembuat soal, bukan dari kemampuan siswa untuk menjawabnya. Penentuan proposisi soal dan penetapan kategori mudah, sedang, dan sukar adalah masalah penting dalam analisis tingkat kesukaran soal. Menurut Sudjana (2017), Kriteria untuk mengidentifikasi tingkat kesukaran butir soal disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut ini (Iskandar & Rizal, 2018):

Tabel 1 Kriteria Tingkat Kesukaran

Nilai P	Penjelasan
$P = 0,00$	Sangat Sukar
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < P < 1,00$	Mudah
$P = 1,00$	Sangat Mudah

Menurut Wayan Nurkencana (2002:141), tes yang berkualitas baik dapat dinilai berdasarkan tingkat kesukarannya, yang berarti ada keseimbangan antara butir soal yang sukar, sedang, dan mudah. Seberapa mudah atau sulit suatu soal ujian bergantung pada seberapa banyak siswa yang memberikan jawaban yang benar, yang ditunjukkan dengan nilai indeks tingkat kesukaran (20 nilai), sesuai (15 nilai), kurang sesuai (10 nilai), atau tidak sesuai (5 nilai). Semakin banyak siswa yang memberikan jawaban yang benar, semakin mudah soal tersebut, dan semakin banyak siswa yang memberikan jawaban yang salah, semakin sulit soal tersebut. Berikut tingkat kesukaran instrumen tes yang telah diuji melalui Anates

No Butir Baru	No Butir Asli	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	73,44	Mudah
2	2	76,56	Mudah
3	3	45,31	Sedang
4	4	60,94	Sedang
5	5	62,50	Sedang

Gambar 1 Hasil Uji Anates Tingkat Kesukaran

Dari hasil instrumen tes melalui anates dapat diketahui bahwa terdapat 2 soal dengan tingkat kesukaran mudah berkisar $0,70 < P < 1,00$, ini mengacu pada nilai proporsi atau tingkat kesulitan soal (P) yang berada di antara 0,70 dan 1,00. Artinya, soal tersebut memiliki tingkat kesulitan yang relatif mudah karena sebagian besar siswa dapat menjawab soal tersebut dengan benar (nilai di antara 0,70 dan 1,00 menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa memberikan jawaban yang tepat untuk soal tersebut dengan benar, namun tidak seluruhnya mencapai 100%). sedangkan 3 soal lainnya berada pada tingkat kesukaran sedang berkisar $0,30 < P \leq 0,70$, ini berarti nilai proporsi (P) yang menunjukkan tingkat kesulitan soal berada di antara 30% hingga 70%. Artinya, antara 30% hingga 70% siswa mampu menjawab soal tersebut dengan benar. Soal ini dapat dianggap memiliki tingkat kesulitan sedang, dimana sebagian besar siswa dapat memberikan jawaban yang tepat, namun terdapat pula siswa yang merasa kesulitan. Dengan kata lain, soal dengan P dalam rentang ini tidak terlalu mudah, tetapi juga tidak terlalu sulit.

Validitas

Validitas merujuk pada sejauh mana sebuah alat ukur dapat secara akurat menentukan apa yang seharusnya diukur. Sebuah tes dianggap valid jika tes tersebut dapat mengukur dengan teliti dan akurat terhadap aspek yang ingin diukur. Pada Anates, validitas dapat diperhatikan dari hubungan antara nilai setiap butir soal dengan skor keseluruhan. Jika ada korelasi yang signifikan, maka soal tersebut dianggap valid; sebaliknya, jika tidak terdapat signifikansi, maka soal tersebut dianggap tidak valid. Soal yang valid dapat disimpan, sedangkan soal yang tidak valid harus diperbaiki sesuai dengan penyebab ketidakvalidannya (Fiska, 2021). Menurut Masidjo (Hamimi, 2020), standar berikut digunakan untuk mengevaluasi validitas untuk menentukan koefisien validitas butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Validas

Koefisien Validitas	Penjelasan
0,91 - 1,00	Sangat Tinggi
0,71 - 0,90	Tinggi
0,41 - 0,70	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
Negatif - 0,20	Sangat Rendah

Jika suatu alat tes memiliki validitas yang tinggi, maka alat tes tersebut dapat dianggap sesuai dengan fungsinya sebagai alat ukur, atau menunjukkan bahwa hasil pengukuran telah memenuhi tujuan awal dari tes tersebut. Sebaliknya, jika alat tes memiliki koefisien validitas yang rendah, maka tujuan pengukuran tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan. Berikut hasil dari validitas yang telah diuji melalui Anates

Korelasi Skor Butir dg Skor Total Kembali Ke Menu Utama Cetak			
Jml Subyek= 30 Butir Soal = 5 Info tentang batas signifikansi			
No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	0,436	-
2	2	0,658	Signifikan
3	3	0,552	-
4	4	0,814	Sangat Signifikan
5	5	0,712	Sangat Signifikan

Gambar 2 Hasil Uji Antes Validitas

Dari hasil instrumen tes melalui software anates dapat diketahui bahwa terdapat 3 soal yang signifikan, dan terdapat 2 soal yang tidak signifikan. Semakin tinggi nilai korelasi (positif), semakin besar kontribusi butir soal terhadap skor total. Korelasi yang rendah menunjukkan butir soal kurang relevan dengan skor total. Butir soal yang signifikan terdapat pada soal nomor 2, butir ini dapat dianggap valid karena memiliki korelasi 0,658 dan dapat digunakan pada tes yang ingin diujikan selanjutnya. Pada butir soal yang sangat signifikan terdapat pada soal nomor 4 dan 5 dengan korelasi 0,814 dan 0,712. Butir ini sangat valid dan memberikan kontribusi besar terhadap skor total serta layak untuk digunakan. Sedangkan pada butir soal nomor 1 dan 3 perlu ditinjau kembali dan perlu diperbaiki, dikarenakan memiliki korelasi yang sangat rendah. Jadi pada butir soal nomor 1 dan 3 belum layak untuk digunakan dan harus ditinjau ulang butir soalnya.

Reliabilitas

Reliabilitas berkesinambungan dengan permasalahan mengenai ketetapan hasil tes. Suatu tes dapat dikatakan memiliki reliabilitas tinggi apabila tes tersebut dapat memiliki hasil yang tetap walaupun sudah berkali-kali tes tersebut dilakukan. Jika suatu tes dilaksanakan terhadap objek yang identik pada waktu yang berbeda dengan waktu yang singkat, atau jika hasilnya sebanding, tes tersebut dianggap reliabel atau ajeg (Sudjana,2017:148). Reliabilitas terkait dengan kepercayaan; ujian dapat

menunjukkan hasil yang konsisten jika ujian tersebut dipercaya (Huriaty & Gazali, 2021). Setelah menggunakan program Anates untuk mengolah hasil analisis soal, kategori berikut dibuat.

Tabel 3 Kriteria Realibitas

Koefisien Reliabilitas	Penjelasan
0,000 sampai 0,199	Sangat Rendah
0,200 sampai 0,399	Rendah
0,400 sampai 0,599	Cukup
0,600 sampai 0,799	Tinggi
0,800 sampai 1,00	Sangat Tinggi

Scarvia B. Anderson dkk. menyatakan bahwa tes memiliki persyaratan, yakni Validitas dan reliabilitas adalah aspek penting dalam evaluasi, dengan validitas lebih utama karena memastikan tes mengukur hal yang tepat. Reliabilitas mendukung validitas melalui konsistensi hasil. Tes bisa reliabel namun tidak valid, tetapi tes yang valid umumnya juga reliabel. Berikut hasil dari reliabilitas yang telah diuji melalui Anates.

No. Umt	No. Subjek	Kode/Nama Subjek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	1	A. Pradita Latahzan	40	40	80
2	2	Adrian Yusuf	35	10	45
3	3	Alifah Sholihah	55	40	95
4	4	Ahmad Fauzi Ramadan	40	25	65
5	5	Ahmad Rizki	40	30	70
6	6	Aina Talika Zahran	40	40	80
7	7	Alisa Mutiara Putri	30	30	60
8	8	Alya Sapitni	40	40	80
9	9	Amara Sayyidati Zaenab	40	25	65
10	10	Aqila Canika Putri	50	25	75

Gambar 3 Hasil Uji Anates Realibitas

Berdasarkan hasil analisis instrumen tes melalui software anates, dapat diketahui bahwa instrumen tes yang dibuat tergolong dalam kategori tinggi dengan reliabilitas 0,67 secara keseluruhan, jika nilai reliabilitas berada di antara 0,600 hingga 0,799, maka instrumen tes tersebut dapat dianggap memiliki konsistensi yang cukup tinggi. Reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa tes tersebut memberikan hasil yang konsisten, yang berarti jika tes yang sama dilakukan pada waktu yang berbeda atau pada kelompok siswa yang berbeda, hasil yang diperoleh akan relatif sama. Namun, meskipun reliabilitas tinggi, penting untuk tetap memeriksa validitas tes.

Daya Pembeda

Daya beda didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyelesaikan soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Menurut Arikunto, daya pembeda soal adalah kemampuan setiap butir soal untuk membedakan

antara responden dengan kemampuan rendah dan tinggi. Instrumen tes yang baik harus memenuhi standar, seperti daya beda—kemampuan untuk membedakan peserta dengan kemampuan rendah dan tinggi. Menurut Iskandar dan Rizal (2018), tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang variasi kemampuan siswa. Kriteria daya berikut menunjukkan perbedaan rincian masalah dan bagaimana mereka dapat digunakan selama proses penilaian.

Tabel 4 Kriteria Daya Pembeda

Nilai DP	Penjelasan
$Dp \leq 0,00$	Sangat Buruk
$0,00 < Dp \leq 0,20$	Buruk
$0,21 < Dp \leq 0,40$	Cukup
$0,41 < Dp \leq 0,70$	Baik
$0,71 < Dp \leq 1,00$	Sangat Baik

Daya pembeda soal mengacu pada kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang telah memahami materi dengan siswa yang belum atau tidak memahami materi (Wahidmurni, 2010). Hal ini digunakan sebagai indikator untuk menentukan apakah sebuah butir soal memiliki kualitas yang baik. Daya pembeda ini dinyatakan dalam bentuk indeks. Berikut hasil dari daya pembeda yang telah diuji melalui software anates:

Daya Pembeda Kembali Ke Menu Utama Cetak									
Jml Subyek= 30		Klp atas/bawah (n) = 8		Butir Soal = 5		Un: Unggul		As: Asor	
						SB: Simpang Baku			
No	No Btr Asli	Rata2Un	Rata2As	Beda	SB Un	SB As	SB Gab	t	DP(%)
1	1	16,88	12,50	4,38	3,72	5,98	2,49	1,76	21,88
2	2	20,00	10,63	9,38	0,00	4,96	1,75	5,35	46,88
3	3	11,25	6,88	4,38	4,43	2,59	1,81	2,41	21,88
4	4	19,38	5,00	14,38	1,77	0,00	0,63	23,00	71,88
5	5	17,50	7,50	10,00	3,78	3,78	1,89	5,29	50,00

Gambar 4 Hasil Uji Anates Daya Pembeda

Berdasarkan hasil uji daya pembeda melalui anates dapat diketahui bahwa instrumen tes yang ada pada butir soal nomor 1 dan 3 memiliki daya pembeda 0,21 tergolong kategori cukup untuk membedakan antara siswa yang sudah memahami dan siswa yang belum memahami. Menurut kriteria yang ada, butir soal 2 memiliki daya pembeda sebesar 0,46, yang menunjukkan bahwa itu termasuk dalam kategori baik untuk membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah; butir soal 4 memiliki daya pembeda sebesar 0,71, yang menunjukkan bahwa itu termasuk dalam kategori baik untuk membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah; dan butir soal 5 memiliki daya pembeda sebesar 0,50.

KESIMPULAN

Taksonomi Barret merupakan model klasifikasi pemahaman membaca yang terdiri dari lima tingkatan: pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Model ini membantu guru merancang instrumen tes yang mampu mengukur berbagai tingkat pemahaman siswa, mulai dari yang sederhana hingga kompleks.

Penggunaan perangkat lunak Anates dalam menganalisis instrumen tes, khususnya tes berdasarkan Taksonomi Barret, memberikan informasi penting terkait validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal. Hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi, dengan 2 soal berada dalam kategori mudah dan 3 soal dalam kategori sedang. Validitas soal mengindikasikan bahwa 3 soal valid dan dapat digunakan, sedangkan 2 soal perlu diperbaiki. Reliabilitas instrumen tes berada pada kategori tinggi (0,67), menunjukkan hasil tes yang konsisten. Sementara itu, daya pembeda soal menunjukkan kemampuan bervariasi: 2 soal termasuk kategori cukup, 2 soal kategori baik, dan 1 soal kategori sangat baik. Keseluruhan hasil analisis ini menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki kualitas yang baik dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur pemahaman membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, M. N. (2021). Analisis butir soal evaluasi tema 1 kelas 4 sdn plumbungan menggunakan program anates. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 799-806.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344.
- Cahyaningrum, I. Y., Fuady, A., & Sunismi, S. (2023). Analisis Butir Soal Sumatif Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas VII dengan Berbantuan Aplikasi Software Anates. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 5(2), 67-81.
- Cahyo, A. N., Luriawati, D., & Wagiran, W. (2022). Analisis Butir Soal Penilaian Keterampilan Kebahasaan pada Pembelajaran Teks Eksplanasi Kelas XI. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(01), 11-22.
- Hanifah, N. (2017). Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi. *Sosio e-KONS*, 6(1).
- Haq, A. Z., Wijoyo, S. H., & Rahman, K. (2023). Pengembangan e-Modul Pembelajaran "Informatika" menggunakan Metode Research and Development (R&D). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(4), 1883-1891.
- Ida, F. F., & Musyarofah, A. (2021). Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal. *AL-MUARRIB JOURNAL OF ARABIC EDUCATION*, 1(1), 34-44.
- Kaka, L., Bano, V. O., & Njoeroemana, Y. (2024). Efektivitas Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Menggunakan Aplikasi Anates di SMPN 2 Kanatang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(9), 1441-1450.
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Faziah, S. N., & Nupus, F. S. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan.
- Mulyati, B. (2021). Analisis Butir Soal Uraian Mata Kuliah Pengantar Akuntansi 1. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 178-186.
- Nisa, S. Z., Enawar, E., & Latifah, N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret pada Siswa Kelas 4 SDN Karangharja 2. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7893-7899.
- Ramadhan, W., Malahati, F., Romadhon, K., & Ramadhan, S. (2023). Analisis butir soal tipe multiple choice questions pada penilaian harian sekolah dasar. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian*.

-
- Pendidikan dan Pembelajaran, 10(2)*, 93-105.
- Sanusi, R. N. A., & Aziez, F. (2021). Analisis butir soal tes objektif dan subjektif untuk keterampilan membaca pemahaman pada kelas vii smp n 3 Kalibagor. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 8(1)*, 99-109.
- Sari, V. N. I., Utomo, A. P. Y., & Sumarwati, S. (2022). Kualitas Soal Bahasa Indonesia Di SMP Muhammadiyah 1 Pontianak: Analisis Butir Soal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 11(2)*, 112-119.
- YUSUF, F. W. (2024). ANALISIS BUTIR SOAL ASESMEN SUMATIF BIOLOGI MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN DENGAN MENGGUNAKAN ANATES PADA KELAS X SMA. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 4(1)*, 126-135.